



Counseling on the Benefits of Bay Leaf (*Syzygium polyanthum*) and Soursop Leaf (*Annona muricata* Linn) Infusions to Treat Hypertension, Diabetes Mellitus, and Hypercholesterolemia Sungai Bakung Village, RT. 03

Penyuluhan Manfaat Seduhan Daun Salam (*Syzygium polyanthum*) dan Daun Sirsak (*Annona muricata* Linn) Untuk Mengatasi Hipertensi, Diabetes Melitus, dan Hiperkolesterolemia Di Desa Sungai Bakung RT. 03

Setia Budi^{1*}, Siska Fitriani², Pinky Alifanda Ardisa³, M. Iqbal Rizantha⁴

Published online: 22 June 2026

ABSTRACT

Hypertension, diabetes mellitus, and hypercholesterolemia are common non-communicable diseases that require continuous preventive and promotive efforts. In Sungai Bakung Village RT. 03, South Kalimantan, these diseases were identified as major health problems, while public knowledge regarding the proper use of medicinal plants remained limited. This community service activity aimed to increase community knowledge about the benefits and preparation of bay leaf (*Syzygium polyanthum*) and soursop leaf (*Annona muricata* Linn) infusions as complementary herbal therapies for hypertension, diabetes mellitus, and hypercholesterolemia. The program was conducted through surveys, interviews, health education sessions, demonstrations of herbal infusion preparation, leaflet distribution, and pre-test and post-test evaluations involving adult and elderly residents. The results showed that hypertension, hypercholesterolemia, and diabetes mellitus were the most prevalent health conditions among participants. Educational activities improved participants' understanding of the phytochemical benefits, preparation methods, dosage, safety, and potential interactions of bay and soursop leaf infusions. Knowledge scores increased from an average of 56.66% in the pre-test to 90% in the post-test. In conclusion, community education on the utilization of bay and soursop leaf infusions effectively improved public knowledge and may support promotive and preventive health efforts when used safely and rationally.

Keywords: *Syzygium polyanthum*, *Annona muricata*, hypertension, diabetes mellitus, hypercholesterolemia, health education, herbal therapy.

Abstrak. Hipertensi, diabetes melitus, dan hiperkolesterolemia merupakan penyakit tidak menular yang umum terjadi dan memerlukan upaya promotif serta preventif secara berkelanjutan. Di Desa Sungai Bakung RT. 03, Kalimantan Selatan, ketiga penyakit tersebut teridentifikasi sebagai permasalahan kesehatan utama, sementara pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan tanaman obat secara tepat masih terbatas. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai manfaat dan cara pembuatan seduhan daun salam (*Syzygium polyanthum*) dan daun sirsak (*Annona muricata* Linn) sebagai terapi herbal komplementer untuk hipertensi, diabetes melitus, dan hiperkolesterolemia. Program dilaksanakan melalui survei, wawancara, penyuluhan kesehatan, demonstrasi pembuatan seduhan herbal, pembagian leaflet, serta evaluasi menggunakan pre-test dan post-test yang melibatkan masyarakat dewasa dan lanjut usia. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa hipertensi, hiperkolesterolemia, dan diabetes melitus merupakan kondisi kesehatan yang paling banyak ditemukan pada peserta. Kegiatan edukasi meningkatkan pemahaman peserta mengenai manfaat fitokimia, cara pembuatan, dosis penggunaan, aspek keamanan, serta potensi interaksi dari seduhan daun salam dan daun sirsak. Nilai pengetahuan meningkat dari rata-rata 56,66% pada pre-test menjadi 90% pada post-test. Kesimpulannya, edukasi kepada masyarakat mengenai pemanfaatan seduhan daun salam dan daun sirsak efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat dan berpotensi mendukung upaya promotif serta preventif kesehatan apabila digunakan secara aman dan rasional.

Kata kunci: *Syzygium polyanthum*, *Annona muricata*, hipertensi, diabetes melitus, hiperkolesterolemia, edukasi kesehatan, terapi herbal.

¹*-4 Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia

*) *corresponding author*

Setia Budi
Email: Setiabudi62@gmail.com

PENDAHULUAN

Penggunaan tanaman obat sebagai terapi komplementer semakin diminati masyarakat Indonesia, didorong oleh kekayaan biodiversitas lokal dan kearifan budaya turun-temurun. Di tengah meningkatnya prevalensi penyakit tidak menular (PTM) seperti hipertensi, diabetes melitus, dan hiperkolesterolemia, edukasi mengenai pemanfaatan bahan alam menjadi langkah preventif dan promotif yang krusial.

Menurut WHO, hipertensi adalah kondisi ketika tekanan sistolik >140 mmHg dan/atau tekanan diastolik >90 (untuk usia kurang dari 60 tahun). Tekanan sistolik lebih dari 160 mmHg dan tekanan diastolik lebih dari 95 mmHg (untuk usia lebih dari 60 tahun). Hipertensi adalah salah satu kondisi dimana pembuluh darah terus-menerus mengalami peningkatan tekanan. Adanya peningkatan tekanan pada pembuluh darah mengakibatkan kerja jantung untuk memompa darah semakin keras atau cepat menimbulkan penyakit kardiovaskular, ginjal dan stroke (Nurtanti *et al.*, 2022). Diabetes Melitus (DM) adalah penyakit metabolik yang ditandai kadar gula darah yang tinggi (hiperglikemia) akibat kegagalan sekresi insulin, kerja insulin, atau keduanya. Diabetes melitus menyebabkan berbagai komplikasi, yaitu hipoglikemia, hiperglikemia, penyakit makrovaskuler mengenai pembuluh darah besar, mikrovaskuler mengenai pembuluh darah kecil, penyakit jantung koroner, retinopati, nefropati, neuropati saraf sensorik atau berpengaruh pada ekstremitas (Irmawati *et al.*, 2022). Kolesterol merupakan senyawa lemak (lipid) golongan sterol yang secara alami diproduksi oleh tubuh. Tingginya kasus ini dipengaruhi berbagai risiko seperti kebiasaan olahraga yang tidak rutin, asupan makan yang tinggi lemak rendah serat, jenis kelamin, usia, dan riwayat keluarga (Uneputty *et al.*, 2023).

Dua tanaman yang sering digunakan dalam pengobatan tradisional adalah daun salam (*Syzygium polyanthum*) dan daun sirsak (*Annona muricata* Linn). Daun salam secara farmakologis mengandung senyawa aktif seperti flavonoid, tanin, dan minyak atsiri. Flavonoid dalam daun salam berperan sebagai antioksidan yang mampu menangkap radikal bebas dan membantu menurunkan tekanan darah serta kadar glukosa darah melalui mekanisme penghambatan enzim tertentu dalam metabolisme (Dewi, 2025). Sementara itu, daun sirsak berdasarkan studi fitokimia senyawa aktif yang terdapat pada ekstrak daun dan buah sirsak yakni alkaloid, fenolik, glikosida, flavonoid, saponin, tanin, terpenoid dan pitosterol (Qomaliyah, 2022). Penelitian menunjukkan bahwa ekstrak daun sirsak memiliki efek hipoglikemik dan mampu memperbaiki profil lipid dengan menurunkan kadar kolesterol jahat (LDL).

Penyuluhan mengenai teknik pengolahan yang tepat, seperti metode seduhan, sangat penting untuk memastikan zat aktif dalam daun tidak rusak dan memberikan efek terapi yang optimal. Melalui pemahaman yang komprehensif mengenai dosis dan cara penggunaan, masyarakat diharapkan dapat memanfaatkan kekayaan alam sekitar secara mandiri namun tetap berbasis bukti ilmiah sebagai upaya menjaga kesehatan jangka panjang.

SUMBER INSPIRASI

Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh permasalahan kesehatan yang dihadapi masyarakat Desa Sungai Bakung RT 03, Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan, dimana penderita penyakit hipertensi, diabetes, dan hiperkolesterolemia masih tinggi di wilayah tersebut. Masyarakat mengetahui bahwa banyak tanaman di sekitar mereka yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan makanan, namun ternyata dapat dimanfaatkan sebagai pengobatan untuk hipertensi, diabetes, dan hiperkolesterolemia. Banyak masyarakat yang belum berani mencoba pengobatan tradisional menggunakan bahan alam karena minimnya pengetahuan dan keterampilan mengenai cara pengolahan obat tradisional yang baik dan benar, sehingga masyarakat lebih memilih untuk tidak mencoba pengobatan tradisional sama sekali, padahal banyak herbal lokal yang berpotensi sebagai

pengobatan hipertensi, diabetes dan kolesterol, contohnya daun salam (*Syzygium polyanthum*) dan daun sirsak (*Annona muricata Linn*).

BAHAN DAN METODE

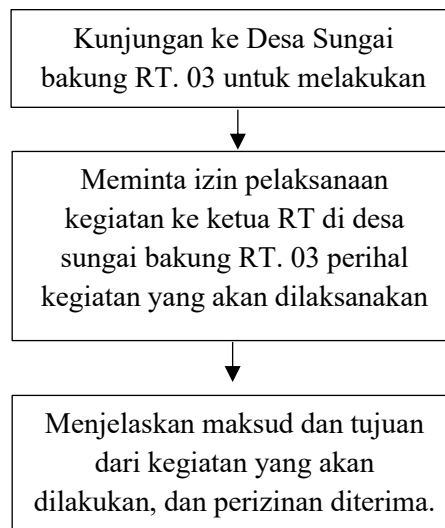
Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan survei dan edukasi masyarakat yang dilaksanakan di Desa Sungai Bakung RT. 03. Tahapan kegiatan ini meliputi beberapa langkah sebagai berikut.

Survei Awal

Dilakukan observasi langsung ke masyarakat untuk mengidentifikasi kondisi kesehatan dan kebiasaan penggunaan tanaman obat. Pada tahap ini juga dilakukan pengumpulan data awal terkait penyakit yang paling banyak diderita masyarakat, seperti hipertensi, diabetes, dan hiperkolesterolemia.

Proses perizinan

Alur kegiatan perizinan di Desa Sungai Bakung RT. 03 sebagai berikut:



Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung kepada warga menggunakan panduan pertanyaan (kuesioner sederhana) untuk menggali informasi mengenai:

- a) Jenis tanaman obat yang sering digunakan
- b) Cara pengolahan dan penggunaan
- c) Persepsi masyarakat terhadap pengobatan herbal
- d) Riwayat penyakit, riwayat alergi, serta pengobatan yang sedang atau pernah dijalani.

Identifikasi Permasalahan Kesehatan

Berdasarkan hasil survei dan wawancara, ditentukan penyakit yang paling dominan di masyarakat, yaitu hipertensi, diabetes melitus, dan hiperkolesterolemia. Data ini menjadi dasar dalam penentuan materi edukasi.

Pembuatan Produk Simplisia

1. Pembuatan simplisia

Pemilihan bahan → sortasi → pencucian → perajangan → pengeringan → sortasi kering → pengemasan dan penyimpanan.

2. Formulasi

- Siapkan simplisia daun salam 5 g
- Siapkan simplisia daun sirsak 5 g
- Air sebanyak 150 ml

3. Cara pembuatan

- Siapkan simplisia ke dalam wadah
- Tambahkan air panas diamkan selama 10-15 menit
- Setelah itu disaring, seduhan sudah siap untuk diminum.

Penyuluhan Kesehatan

Dilakukan penyuluhan kepada masyarakat mengenai pemanfaatan tanaman obat, khususnya daun salam (*Syzygium polyanthum*) dan daun sirsak (*Annona muricata Linn*), sebagai alternatif terapi herbal. Materi yang disampaikan meliputi:

- a. Kandungan dan manfaat tanaman
- b. Cara pengolahan menjadi seduhan
- c. Dosis dan cara penggunaan yang tepat
- d. Keamanan dan kemungkinan interaksi

Pre-Test

Dilakukan sebelum penyuluhan dimulai untuk mengukur sejauh mana pengetahuan awal warga mengenai manfaat serta cara pembuatan seduhan daun salam dan daun sirsak.

Pembagian Leaflet

Untuk mendukung penyuluhan, dibagikan leaflet yang berisi informasi singkat dan mudah dipahami mengenai manfaat serta cara pembuatan seduhan daun salam dan daun sirsak.

Edukasi

Dilakukan edukasi langsung cara pembuatan seduhan agar masyarakat lebih memahami dan dapat mempraktikkannya secara mandiri di rumah.

Post-Test

Dilakukan setelah seluruh materi dan demonstrasi selesai diberikan untuk mengukur tingkat penyerapan informasi dan efektivitas edukasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan survei dan wawancara serta penyuluhan yang dilakukan di Desa Sungai Bakung RT. 03 pada tanggal 17 April 2026:

Identifikasi Masalah dan Persepsi Masyarakat

Hasil survei awal dan wawancara menunjukkan bahwa mayoritas warga usia dewasa hingga lansia menderita penyakit degeneratif, dengan prevalensi tertinggi berturut-turut adalah hipertensi, hiperkolesterolemia (kolesterol tinggi), dan diabetes melitus tipe 2. Wawancara mengungkap bahwa sebagian besar warga sudah mengenal tanaman obat, namun penggunaan daun salam dan daun sirsak masih sebatas pengetahuan turun-temurun tanpa standarisasi dosis dan cara pengolahan yang benar.

Tinjauan Fitokimia Daun Salam (*Syzygium polyanthum*) dan Daun Sirsak (*Annona muricata* Linn)

Daun salam telah lama digunakan dalam pengobatan tradisional di Indonesia. Secara saintifik, daun ini kaya akan senyawa bioaktif seperti flavonoid, tanin, saponin, triterpenoid, dan minyak atsiri. Daun salam tidak hanya dapat digunakan untuk meningkatkan mutu masakan, tetapi juga memiliki manfaat kesehatan, termasuk menurunkan gula darah, kolesterol, dan trigliserida, menurunkan kadar asam urat, mengurangi stres dan kecemasan, mencegah hipertensi, meningkatkan kesehatan jantung, dan meningkatkan kekebalan tubuh (Rizka *et al.*, 2024).

Mekanisme terhadap Kolesterol (Antihyperlipidemic)

Daun salam bekerja menurunkan kadar kolesterol jahat (LDL) dan meningkatkan kolesterol baik (HDL). Mekanisme: Senyawa flavonoid dan tanin dalam daun salam berperan sebagai antioksidan yang menghambat oksidasi LDL. Selain itu, kandungan serat dan niasin membantu mempercepat ekskresi kolesterol melalui empedu. Flavonoid pada daun salam dapat menurunkan kadar kolesterol dimana flavonoid bekerja dengan cara menghambat enzim *HMGCoA Reduktase* sehingga sintesis kolesterol menurun mengakibatkan kadar kolesterol darah menurun (Agung, 2021).

Mekanisme terhadap Hipertensi (Antihipertensi)

Daun salam membantu menurunkan tekanan darah melalui efek relaksasi pembuluh darah. Mekanisme: Kandungan flavonoid merangsang pembentukan *Nitric Oxide* (NO) yang menyebabkan vasodilatasi (pelebaran pembuluh darah), sehingga aliran darah menjadi lebih lancar dan tekanan darah menurun. Selain itu, daun salam memiliki efek diuretik ringan yang membantu membuang kelebihan natrium melalui urin. Kandungan mineral dalam daun salam, seperti eugenol dan metil kavikol, berkontribusi dalam menurunkan tekanan darah dan memperlancar peredaran darah (Rizka *et al.*, 2024).

Mekanisme terhadap Diabetes Melitus (Antidiabetes)

Daun salam efektif dalam mengontrol kadar glukosa darah pasca makan. Mekanisme: Senyawa flavonoid dan polifenol bekerja sebagai penghambat enzim α -glukosidase dan α -amilase, sehingga pemecahan karbohidrat menjadi glukosa di saluran pencernaan menjadi lebih lambat. Hal ini mencegah lonjakan gula darah yang drastis. Selain itu, daun salam dipercaya meningkatkan sensitivitas reseptor insulin (Komang *et al.*, 2023).

Daun sirsak mengandung senyawa aktif yang sangat kompleks, terutama golongan *Annoceous Acetogenins*, flavonoid, saponin, dan alkaloid yang memiliki efek farmakologis pada berbagai sistem organ (Rahmawati *et al.*, 2024).

Mekanisme terhadap Hipertensi (Antihipertensi)

Daun sirsak dikenal memiliki efek hipotensif yang kuat untuk menurunkan tekanan darah sistolik maupun diastolik. Daun sirsak mengandung senyawa flavonoid, tannin, alkaloid, kuinon, polifenolat, dan mineral seperti magnesium, kalsium, dan kalium. Daun sirsak (*Annona muricata* Linn) dapat dijadikan pilihan terapi non-farmakologi karena kandungannya yang dapat menurunkan tekanan darah. Flavonoid bekerja sebagai ACE inhibitor yang akan menghambat perubahan Ag I menjadi Ag II sehingga menurunkan sekresi hormon antidiuretik (ADH) yang membuat jumlah sekresi urin meningkat dan banyak garam (NaCl) yang dikeluarkan akhirnya mengakibatkan penurunan tekanan darah. Kadar kalium yang tinggi dapat meningkatkan ekskresi natrium, sehingga dapat menurunkan volume darah dan tekanan darah (Rahmawati *et al.*, 2024).

Mekanisme terhadap Kolesterol (Antihyperlipidemic)

Kandungan fitokimia dalam daun sirsak berperan aktif dalam memperbaiki profil lipid darah. Daun sirsak mengandung flavonoid, tanin, dan saponin yang dapat menurunkan kolesterol

LDL dan meningkatkan HDL. Mekanisme: Senyawa saponin bekerja dengan menghambat penyerapan lemak di usus, flavonoid berperan dalam meningkatkan metabolisme lipid dan mengurangi sintesis trigliserida dalam hati dan tanin dalam daun sirsak berperan dalam menghambat penyerapan kolesterol di usus dengan cara mengikat asam empedu. Selain itu, kandungan antioksidan polifenol membantu mencegah oksidasi kolesterol jahat (LDL) yang seringkali menjadi pemicu terbentuknya plak pada pembuluh darah (aterosklerosis) (Wulandana *et al.*, 2025).

Mekanisme terhadap Diabetes Melitus (Antidiabetes)

Daun sirsak memiliki kemampuan untuk menjaga stabilitas gula darah melalui perlindungan organ pankreas. Mekanisme: Daun sirsak bekerja dengan cara meregenerasi sel beta pankreas yang rusak, sehingga produksi insulin alami tubuh tetap terjaga. Selain itu, ekstrak daun sirsak meningkatkan sensitivitas reseptor insulin dan menghambat aktivitas enzim α -glukosidase di usus, sehingga penyerapan gula ke darah menjadi lebih lambat. Senyawa flavonoid pada daun sirsak (*Annona muricata* L.) memiliki kemampuan yaitu mencegah kerusakan sel beta pankreas dikarenakan adanya aktivitas antioksidan yang terkandung di dalamnya yaitu dengan cara menangkap ataupun menetralkan radikal bebas terkait dengan gugus OH fenolik sehingga bisa memperbaiki keadaan jaringan yang rusak (PRATAMA *et al.*, 2020).

Edukasi Cara Pengolahan dan Keamanan

Cara pengolahan

Dalam pembuatan simplisia daun salam (*Syzygium polyanthum*) dan daun sirsak (*Annona muricata*), hal utama yang perlu diperhatikan adalah pemilihan bahan baku yang segar, tidak rusak, dan bebas kontaminasi. Setelah itu dilakukan sortasi basah dan pencucian dengan air mengalir untuk menghilangkan kotoran tanpa merusak kandungan zat aktif. Daun kemudian dapat dirajang agar proses pengeringan lebih merata. Tahap pengeringan harus dilakukan pada suhu rendah atau diangin-anginkan agar senyawa aktif seperti flavonoid dan antioksidan tidak rusak. Simplisia yang sudah kering ditandai dengan tekstur rapuh dan tidak lembab, kemudian dilakukan sortasi kering untuk memisahkan bagian yang tidak memenuhi syarat. Selanjutnya, simplisia disimpan dalam wadah tertutup rapat, kering, dan terlindung dari cahaya guna mencegah kerusakan dan pertumbuhan jamur, sehingga mutu dan keamanan bahan tetap terjaga.

Suhu air

Penggunaan air mendidih yang didiamkan sejenak (sekitar 90°C) lebih disarankan daripada merebus daun dalam waktu lama guna mencegah kerusakan senyawa termolabil (sensitif panas).

Interaksi Obat

Masyarakat diingatkan untuk memberi jeda minimal 2 jam antara konsumsi seduhan herbal dengan obat dokter (seperti Metformin atau Amlodipin) untuk menghindari risiko hipoglikemia atau hipotensi drastis.

Efek samping

Perlu diberi pemahaman bahwa meskipun berasal dari bahan alami, penggunaannya tetap harus hati-hati. Konsumsi daun sirsak dalam jumlah berlebihan atau jangka panjang dapat menimbulkan keluhan seperti mual, pusing, dan berpotensi mengganggu saraf, sehingga sebaiknya tidak digunakan terus-menerus tanpa jeda. Sementara itu, daun salam umumnya aman, tetapi jika dikonsumsi berlebihan dapat menyebabkan penurunan tekanan darah atau gula darah yang terlalu rendah, terutama pada orang yang sedang mengonsumsi obat dari dokter. Oleh karena itu, disarankan penggunaan dilakukan secukupnya dan masyarakat dianjurkan untuk berkonsultasi dengan tenaga kesehatan apabila memiliki penyakit tertentu atau sedang menjalani pengobatan.

Tingkat pengetahuan masyarakat

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan penyuluhan, dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan masyarakat melalui *pre-test* dan *post-test*. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat masih memiliki pengetahuan yang rendah terkait pemanfaatan daun salam (*Syzygium polyanthum*) dan daun sirsak (*Annona muricata*) sebagai terapi herbal. Setelah dilakukan penyuluhan dan pembagian leaflet, terjadi peningkatan pemahaman dari hasil *post-test*. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan yang diberikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai manfaat, cara pengolahan, serta penggunaan yang aman dari kedua tanaman obat tersebut.



Gambar 1 Kegiatan Edukasi dan Pelatihan



Gambar 2 Produk seduhan daun salam dan daun sirsak

Berdasarkan hasil kegiatan didapatkan total responden yaitu sebanyak 6 orang dengan rentang usia 25-50 tahun. Tingkat pengetahuan mengenai penyakit hipertensi, diabetes dan kolesterol dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Pretest dan Posttest

No	Nama Warga	Pretest		Posttest	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	JA	40%	Kurang	70%	Cukup
2	MR	40%	Kurang	90%	Baik
3	ML	80%	Cukup	90%	Baik
4	MS	70%	Cukup	90%	Baik
5	MI	50%	Kurang	100%	Baik
6	SN	60%	Baik	100%	Baik
Total rata-rata %		56,66%		90%	

Pada tabel 1 didapatkan bahwa rata-rata pengetahuan masyarakat sebelum di edukasi hanya mencapai 56,66% dan setelah diberikan edukasi meningkat hingga 90%. Pemberian edukasi ini efektif meningkatkan pengetahuan masyarakat, dengan kenaikan rata-rata sebesar 33,34%.

Hasil ini menunjukkan bahwa metode edukasi dan pelatihan yang diberikan saat pengabdian efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai hipertensi, diabetes melitus, dan

kolesterol, serta pemanfaatan daun salam dan daun sirsak sebagai terapi herbal pendukung dalam membantu mengontrol hipertensi, diabetes melitus, dan kolesterol. Perubahan tingkat pengetahuan ini menunjukkan bahwa informasi yang diberikan dapat diterima dengan baik oleh para peserta masyarakat desa Sungai bakung RT.03 yang mengikuti kegiatan. Edukasi yang disampaikan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai daun salam dan daun sirsak yang sering digunakan sebagai bahan obat tradisional. Peningkatan pengetahuan ini menunjukkan bahwa masyarakat desa Sungai bakung RT.03 mulai memahami cara pengolahan dan penggunaan tanaman herbal sebagai terapi alternatif penyakit hipertensi, diabetes, dan hiperkolesterolemia

Berdasarkan berbagai penelitian, daun salam dan daun sirsak memiliki kandungan senyawa bioaktif seperti flavonoid, fenolik, tanin, saponin, dan alkaloid yang berpotensi membantu mengontrol tekanan darah, kadar glukosa darah, serta kadar kolesterol melalui aktivitas antioksidan dan perbaikan metabolisme tubuh

Berdasarkan hasil penelitian (Sukrasno *et al.*, 2013), kombinasi daun salam (*Syzygium polyanthum*) dan daun sirsak (*Annona muricata L.*) memiliki potensi sebagai terapi herbal pendukung untuk membantu mengontrol hipertensi, diabetes melitus, dan kolesterol. Aktivitas tersebut diduga berasal dari kandungan flavonoid, fenolik, tanin, saponin, alkaloid, serta senyawa bioaktif lainnya yang berperan sebagai antioksidan, membantu meningkatkan sensitivitas insulin, menjaga fungsi pembuluh darah, dan memperbaiki metabolisme lemak.

Peningkatan pengetahuan ini sangat penting bagi masyarakat. Pemahaman yang benar mengenai cara pengolahan obat tradisional yang baik termasuk dosis atau takaran yang tepat sangat menentukan efektivitas dan keamanan terapi herbal dalam membantu mengontrol hipertensi, diabetes melitus, dan kolesterol.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian ini, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan mengenai manfaat seduhan daun salam (*Syzygium polyanthum*) dan daun sirsak (*Annona muricata L.*) sebagai terapi herbal pendukung untuk hipertensi, diabetes melitus, dan kolesterol berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Sungai Bakung RT. 03, Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan rata-rata pengetahuan masyarakat dari 56,66% pada pre-test menjadi 90% pada post-test, dengan peningkatan sebesar 33,34%.

Peningkatan pengetahuan tersebut menunjukkan bahwa metode penyuluhan, edukasi, demonstrasi pembuatan seduhan, dan pembagian leaflet efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai manfaat, cara pengolahan, dosis penggunaan, keamanan, serta potensi interaksi dari daun salam dan daun sirsak. Selain itu, masyarakat menjadi lebih memahami pemanfaatan tanaman herbal secara tepat dan rasional sebagai terapi pendukung dalam membantu mengontrol hipertensi, diabetes melitus, dan kadar kolesterol.

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan, masyarakat diharapkan dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh mengenai pemanfaatan daun salam dan daun sirsak sebagai terapi herbal pendukung dengan tetap memperhatikan dosis, cara pengolahan, serta keamanan penggunaannya. Penggunaan herbal sebaiknya dilakukan secara bijaksana dan tidak menggantikan pengobatan medis yang telah diresepkan oleh tenaga kesehatan.

Selain itu, diperlukan kegiatan edukasi dan pendampingan yang berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) berbasis bukti ilmiah. Penelitian lebih lanjut juga diperlukan untuk mengkaji efektivitas kombinasi daun salam dan daun sirsak terhadap hipertensi, diabetes melitus, dan kolesterol pada skala yang lebih luas sehingga dapat menjadi dasar pengembangan terapi komplementer yang aman dan efektif

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh masyarakat Desa Sungai Bakung RT 03, Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan yang telah ikut berpartisipasi dalam pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada pembimbing serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, serta kontribusi dalam proses pengabdian ini hingga selesainya penyusunan artikel ini.

Conflict of Interests

The authors declared that no potential conflicts of interest with respect to the authorship and publication of this article.

REFERENCES

- Agung, L. R. (2021). *Literature Review Pengaruh Daun Salam (Syzygium polyanthum) Terhadap Kadar Trigliserida dan Kolesterol Total Darah Pada Penderita Dislipidemia Pendahuluan Metode Hasil Dan Pembahasan*. 10, 408–412. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.617>
- Dewi, A. (2025). *Efektivitas Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus : Literature Review*. 1(2), 76–84.
- Irmawati, N. E., Indarti, D., & Marahayu, M. (2022). *Pengaruh Penerapan Rebusan Daun Salam terhadap Kadar Gula Darah pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 di Desa Kopek Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan*. 5.
- Komang, N., Sinta, A., Made, P., Armita, N., Made, N., & Pradnya, D. (2023). *Potensi Berbagai Tanaman sebagai Nutrasetikal Diabetes Melitus dengan Mekanisme Kerja Menghambat Enzim α -Glukosidase*. 2, 512–530.
- Nurtanti, S., Keperawatan, A., Satria, G., & Wonogiri, H. (2022). *Efektivitas rebusan daun salam terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi*. 11(2), 34–39.
- Pratama, R. Y., Pranitasari, N., & Purwaningsari, D. (2020). *Pengaruh Ekstrak Daun Sirsak Terhadap Gambaran Histopatologi Pankreas Rattus Norvegicus Jantan yang Diinduksi Aloksan*. 17, 116–129.
- Qomaliyah, E. N. (2022). Etnofarmakologi dan Potensi Bioaktivitas Daun dan Buah. *Etnofarmakologi Dan Potensi Bioaktivitas Daun Dan Buah Sirsak (Annona Muricata)*, 1(1), 39–58.
- Rahmawati, I., S, S. S. G., & Kamillah, S. (2024). *Pengaruh Rebusan Air Daun Sirsak (Annonamuricata) terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Lansia Penderita Hipertensi di Wilayah Desa Sukawangi Kecamatan Warungkondang Kabupaten Cianjur Tahun 2023*. (3).
- Rizka, D., Pulungan, A., Syahfitri, D., & Adelia, D. (2024). *Daun Salam (Syzygium polyanthum) Rempah Khas Indonesia dengan Berbagai Manfaat Farmakologi : Literature Review*. 4(3), 423–437. <https://doi.org/10.37311/ijpe.v4i3.28452>

- Sukrasno, S., Anggadiredja, K., Dudi, D., & Suciatmo, A. B. (2013). Antihypertensive Effect of Bay Leaf Extract (*Syzygium polyanthum* (Wight) Walp., Myrtaceae). *Acta Pharmaceutica Indonesia*.
- Uneputty, J. P., Yamlean, P. V. Y., & Kojong, N. S. (2023). *Potensi Infusa Daun Sirsak (Annona Muricata L .) Terhadap Kadar Kolesterol Darah Tikus Putih Jantan (Rattus Novergicus)*. 2(02), 56–61.
- Wulandana, C. S., Siswanto, Tantalo, S., & Suharyati, S. (2025). *Pengaruh Suplementasi Daun Sirsak (Annona muricata), Bawang Putih (Allium sativum) dan Kombinasinya Terhadap Kadar HDL, LDL, Trigliserida Ayam Petelur*. 9(3), 534–543.

This page has been intentionally left blank